

## PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FARMASI

Anisatul Muthoharoh  
Anisatulmuthoharoh@gmail.com  
Anindhyta Budiarti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aimed to test and to find out the influence of working capital turnover, account receivable turnover and inventory turnover to the profitability of pharmaceutical companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population is 10 pharmaceutical companies and 9 pharmaceutical companies which are listed in Indonesia Stock Exchange have been selected as samples. The sample collection method has been done by using purposive sampling method. The data is the financial statements of pharmaceutical companies in 2012-2016 periods. The data analysis techniques have been carried out by using multiple linear regression analysis. The research data has been processed by using 22nd version SPSS application tool. Based on the results of F test shows that working capital turnover, account receivable turnover and inventory turnover give significant influence to the profitability. Meanwhile, based on the result of t-test, it indicates that only working capital turnover which give significant influence to the profitability and other variables i.e. account receivables turnover and the inventory turnover does not give any significant influence to the profitability in pharmaceutical companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 periods.*

*Keywords: Working capital turnover, account receivable turnover, inventory turnover and profitability.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dan sampel penelitian yang diambil adalah 9 perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan farmasi dari tahun 2012 sampai 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Data penelitian diolah dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS versi 22. Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel perputaran modal kerja yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan variabel lainnya yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai 2016.

Kata kunci: Perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas.

### PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia industri saat ini, maka persaingan perusahaan khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Pertumbuhan ekonomi saat ini menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan industri yang lebih baik. Seluruh perusahaan dituntut untuk bekerja dengan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan prestasi perusahaan guna menciptakan kinerja keuangan yang baik. Menurut John *et al.* (2007) Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki posisi bisnis yang strategis dan memiliki perputaran bisnis sangat cepat.

Menurut Sutrisno (2009:39) Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Modal kerja harus selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan melakukan kegiatan usaha. Modal kerja yang cukup, diharapkan kinerja perusahaan dapat berjalan lancar. Semakin besar suatu perusahaan dalam mencapai tujuan maka kebutuhan modal kerja akan semakin meningkat.

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan. Piutang usaha muncul karena adanya penjualan kredit (Harjito dan Martono, 2011:98). Perputaran piutang menggambarkan kualitas piutang dan keberhasilan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Semakin tinggi perputaran piutang perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang tersebut.

Persediaan merupakan semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai pada tanggal neraca masih di gudang atau belum laku dijual (Munawir, 2007:16). Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar produk atau barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk meningkatkan atau mengimbangi jumlah penjualan yang ditentukan. Jika perputaran persediaan cepat, maka perputaran modal kerja perusahaan juga cepat. Sebaliknya, jika perputaran persediaan lambat, maka perputaran modal kerja juga lambat.

Profitabilitas menunjukkan indikator dari kesehatan keuangan perusahaan dan perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasi sehari-hari. Besarnya biaya perusahaan atau modal kerja tidak dapat dijadikan tolok ukur untuk memperoleh keuntungan yang besar pada suatu perusahaan, karena pada perusahaan yang modal kerjanya besar belum tentu keuntungannya juga besar. Akan tetapi laba sangat bergantung pada modal kerja perusahaan. Sedangkan modal kerja sangat bergantung pada nilai perputaran piutang dan perputaran persediaan. Modal kerja akan naik dan bernilai positif apabila nilai perputarannya tinggi. Oleh karena itu, Perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada setiap perusahaan dapat mempengaruhi perubahan besar kecilnya profitabilitas ekonomi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu: 1) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di BEI?, 2) Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di BEI?, 3) Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di BEI?, Sedangkan tujuan penelitian adalah 1) Untuk menguji dan mengetahui apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di BEI, 2) Untuk menguji dan mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di BEI, 3) Untuk menguji dan mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di BEI.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Profitabilitas**

Menurut Tampubolon (2013:43) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi. Profitabilitas memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Sehingga setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin besar tingkat profitabilitasnya maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terjamin.

### **Perputaran Modal Kerja**

Menurut Riyanto (2008:335) perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam satu siklus (*cash cycle*) kas dari perusahaan. Perusahaan selalu membutuhkan dana harian untuk membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun). Modal kerja harus selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan melakukan kegiatan usaha. Apabila hasil yang diperoleh dari perputaran modal kerja tinggi, maka modal kerja perusahaan efektif. Sebaliknya, apabila hasil yang diperoleh dari perputaran modal kerja rendah, maka modal kerja perusahaan belum efektif.

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap ROA**

Modal kerja dalam perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien. Modal kerja yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemunduran atau kegagalan pada perusahaan dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Efisiensi modal kerja perusahaan tergantung pada manajemen modal kerja. Apabila perputaran modal kerja tinggi, maka semakin cepat kas yang di investasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas. Sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat lebih cepat diterima.

### **Perputaran Piutang**

Menurut Sutrisno (2009:220) perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2008:91) menyatakan bahwa periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit maka semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar.

### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA**

Menurut Munawir (2010:75) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut. Selain itu, semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja dalam piutang dan berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode. Sebaliknya, semakin pendek syarat pembayaran kredit maka semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat periode perputarannya maka semakin cepat perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan meningkat.

### Perputaran Persediaan

Menurut Prihadi (2010:120) perputaran persediaan merupakan indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan. Perputaran persediaan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan yang tidak proposional dengan peningkatan aktivitas. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan.

### Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA

Perusahaan pabrikasi pada umumnya memiliki tiga jenis persediaan yaitu bahan baku, barang dalam proses atau barang setengah jadi, dan barang jadi. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin rendah tingkat dana dalam persediaan hingga dibutuhkan dana yang relatif kecil dan persediaan tersebut cepat menjadi produk yang dapat dijual sehingga tidak menimbulkan biaya untuk menjaga kualitas produk yang berdampak mengurangi perolehan keuntungan perusahaan. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi terikatnya dana dalam persediaan dan persediaan tersebut tidak menjadi produk yang cepat dijual sehingga akan menimbulkan biaya untuk menjaga kualitas produk dan profitabilitas menurun.

### Penelitian Terdahulu

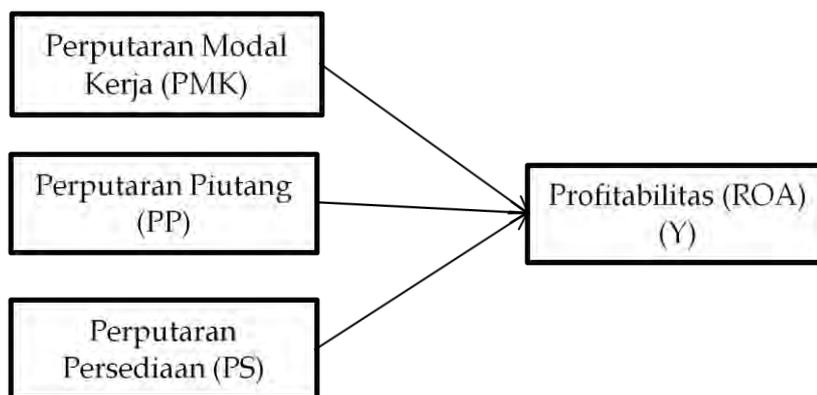
Syafitri dan Wibowo (2016) dengan judul "Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI".

Wirasari dan Sari (2016) dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas".

Nuriyani dan Zannati (2017) dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor *Food and Beverages* Tahun 2012-2016".

### Model Penelitian

Model penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Model Penelitian

## Hipotesis

### Perputaran Modal Kerja (PMK) terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel *Independent* dan *Dependent* tersebut saling berhubungan dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan akan menguntungkan perusahaan, sedangkan Modal kerja yang berlebihan menunjukkan perusahaan tidak dapat menggunakan dengan baik dan menjadi tidak produktif, sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas pada perusahaan.

H<sub>1</sub>: Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di BEI.

### Perputaran Piutang (PP) terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel *Independent* dan *Dependent* tersebut saling berhubungan dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin cepat periode perputaran piutang maka semakin cepat perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*) dari penjualan kredit tersebut.

H<sub>2</sub>: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di BEI.

### Perputaran Persediaan (PS) terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel *Independent* dan *Dependent* tersebut saling berhubungan dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin rendah jumlah dana yang dibutuhkan perusahaan untuk menjaga kualitas produk yang dapat mengurangi atau menurunkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

H<sub>3</sub>: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di BEI.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Gambaran dari populasi atau objek penelitian yang digunakan untuk diteliti adalah perusahaan farmasi di BEI selama periode 2012-2016 sebanyak 10 perusahaan, yaitu:

Tabel 1  
Populasi Penelitian

Kode Saham	Nama Perusahaan
DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
INAF	Indofarma (Persero) Tbk
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
KI.BF	Kalbe Farma Tbk
MERK	Merck Indonesia Tbk
PYFA	Pyridam Farma Tbk
SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
SIDO	industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
TSCP	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka ada 9 perusahaan farmasi yaitu:

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

Kode Saham	Nama Perusahaan
DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
INAF	Indofarma (Persero) Tbk
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
KLBF	Kalbe Farma Tbk
MERK	Merck Indonesia Tbk
PYFA	Pyridam Farma Tbk
SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
TSCP	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data atau dokumen dari laporan keuangan perusahaan farmasi pada tahun 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari PT Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (IDX).

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu jenis data penelitian ini dalam bentuk laporan keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara yang berupa dokumentasi atau laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh dari dokumen atau arsip perusahaan serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian, laporan keuangan perusahaan farmasi yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2012-2016.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Perputaran Modal Kerja (PMK)

Penjualan pada perusahaan farmasi di Indonesia pada umumnya untuk konsumsi atau pasaran yang ada dalam negeri yaitu dalam bentuk produksi obat-obatan dan hasil produksi disalurkan ke apotek-apotek atau toko obat yang akan dijual kepada konsumen dan sebagian obat-obatan atau hasil produksi diekspor ke luar negeri. Selain itu, perusahaan farmasi membutuhkan modal kerja yang besar dalam menjalankan aktivitas atau operasi perusahaan. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur Perputaran modal kerja (PMK) adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata modal kerja dan dalam bentuk kali. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja netto yang merupakan selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

### Perputaran Piutang (PP)

Piutang pada perusahaan sebagai asset yang materiil, karena sebagian besar penjualan pada hasil produksi yang dilakukan secara kredit akan mempermudah perusahaan dalam menjual produk tersebut. Selain itu, perusahaan juga dapat memperluas pangsa pasar. Penjualan kredit pada perusahaan akan memberikan keuntungan (*profit*) yang lebih besar dibandingkan dengan penjualan tunai, karena pada penjualan kredit ditentukan laba yang tinggi oleh perusahaan. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang (PP) adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang.

### Perputaran Persediaan (PS)

Perusahaan penting untuk melakukan pengelolaan persediaan dengan efektif, agar persediaan yang berada dalam perusahaan bisa mencukupi. Apabila persediaan dalam perusahaan tersebut terganggu maka kegiatan operasional perusahaan juga terganggu. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur perputaran persediaan (PS) adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

### Profitabilitas (Y)

Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas atau operasi perusahaan selama periode tertentu untuk mencapai profitabilitas dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen terutama pada tingkat penjualan, aset perusahaan dan modal saham perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu berdasarkan *return on assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

### Teknik Analisa Data

Melakukan analisis rasio keuangan, yaitu:

Menghitung Modal Kerja, rumus:

$$\text{Modal kerja} = \text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}$$

Menghitung Perputaran Modal Kerja, rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}} \text{ (Kali)}$$

Menghitung Perputaran Piutang, rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}} \text{ (Kali)}$$

Menghitung Perputaran Persediaan, rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \text{ (Kali)}$$

Menghitung Profitabilitas Perusahaan, rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis, yaitu:

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda mengukur ada atau tidaknya hubungan antara Perputaran Modal Kerja (PMK), Perputaran Piutang (PP) dan Perputaran Persediaan (PS) terhadap profitabilitas (Y). Adapun rumus analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1PMK + b_2PP + b_3PS$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas  
 a = Konstanta  
 $b_1, b_3$  = Koefisien regresi variabel bebas 1 sampai 3  
 PMK = Perputaran modal kerja  
 PP = Perputaran piutang  
 PS = Perputaran persediaan

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah model dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan metode grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal.

#### Uji multikolinieritas

Menurut Wibowo (2012:87) Uji multikolinieritas yaitu didalam regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, artinya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Multikolinieritas dapat dideteksi melalui output SPSS pada tabel coefficients, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson. Menurut Ghozali (2011:160) uji Durbin-Watson terdapat batasan nilai sebagai berikut:

Nilai D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif

Nilai D-W antara negatif 2 sampai 2 berarti bebas autokorelasi

Nilai D-W di bawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif

#### Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot yaitu, Jika suatu pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas, dan Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel bebas secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat; (2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel bebas secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat di terangkan oleh model. Semakin besar nilai  $R^2$  atau mendekati 1, maka dikatakan semakin baik (Setiawan dan Kusrini, 2010:64).

**Pengujian Hipotesis**

Uji t dilakukan untuk menunjukkan apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian dengan uji t ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat; (2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	12,923	5,284		2,446	,019
PMK	-3,527	,764	-,615	-4,616	,000
PP	,531	,651	,112	,816	,419
PS	2,199	1,211	,241	1,816	,077

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Dari Tabel 3 persamaan regresi yang diperoleh adalah:

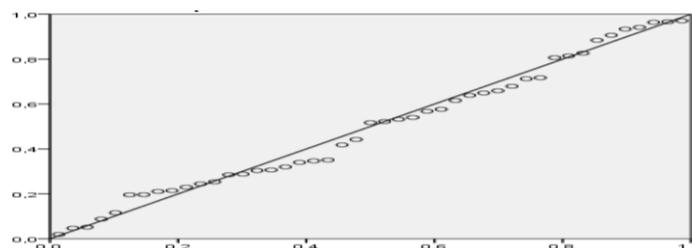
$$Y = 12,923 - 3,527 \text{ PMK} + 0,531 \text{ PP} + 2,199 \text{ PS}$$

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Analisis grafik**



Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

**Gambar 2**  
**Grafik Pengujian Normalitas Data**

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal hal ini berarti menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi layak digunakan pada analisis berikutnya.

### Uji statistik

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		45
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	8,80220572
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,099
	<i>Positive</i>	,099
	<i>Negative</i>	-,076
<i>Test Statistic</i>		,099
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ , hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan statistik nilai *Variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance* tersaji pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Model</b>	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		<b>Keterangan</b>
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
(Constant)			
PMK	,880	1,137	Bebas Multikolinieritas
PP	,830	1,205	Bebas Multikolinieritas
PS	,889	1,124	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada seluruh variabel bebas yang dijadikan model penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai statistik Durbin-Watson sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1,319

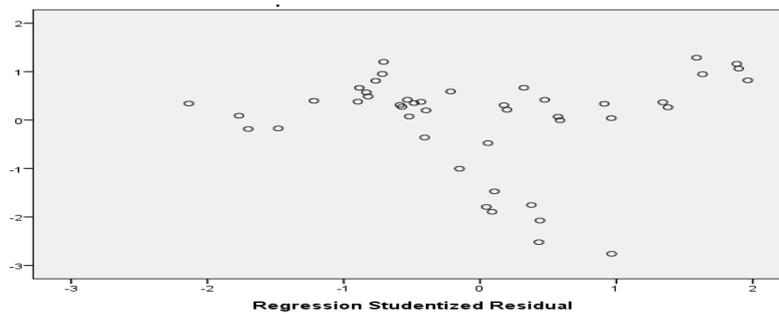
a. Predictors: (Constant), PS, PMK, PP  
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Hasil perhitungan autokorelasi sebagaimana yang tersaji pada tabel 6 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,319. Sehingga model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

**Gambar 3**

**Grafik Pengujian Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 3, titik-titik tersebar disekitar nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homogen.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji F**

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi uji F sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1908,361	3	636,120	7,650	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3409,068	41	83,148		
	Total	5317,429	44			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PS, PMK, PP

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa tingkat signifikansi dari nilai F adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja (PMK), perputaran piutang (PP) dan perputaran persediaan (PS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Y).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil pengolahan data uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) terlihat pada tabel 8.

Tabel 8  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R		Std. Error of the Estimate
			Square		
1	,599 <sup>a</sup>	,359	,312		9,1185529

a. Predictors: (Constant), PS, PMK, PP

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil koefisien determinasi (R Square) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,359 atau 35,9% menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari perputaran modal kerja (PMK), perputaran piutang (PP) dan perputaran persediaan (PS) terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA) adalah sebesar 35,9%, sedangkan sisanya 64,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

### Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 9  
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,923	5,284		2,446	,019
PMK	-3,527	,764	-,615	-4,616	,000
PP	,531	,651	,112	,816	,419
PS	2,199	1,211	,241	1,816	,077

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Uji t antara perputaran modal kerja (PMK) terhadap profitabilitas (Y), dengan t hitung = -4,616 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja (PMK) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Uji t antara perputaran piutang (PP) terhadap profitabilitas (Y), dengan t hitung = 0,816 dan nilai signifikansi = 0,419 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang (PP) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Uji t antara perputaran persediaan (PS) terhadap profitabilitas (Y), dengan t hitung = 1,816 dan nilai signifikansi 0,077 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan (PS) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 1 yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja (PMK) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perputaran modal kerja pada perusahaan farmasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan namun meningkatnya perputaran modal kerja mengakibatkan tingkat profitabilitas menurun, karena semakin besar rasio aktiva lancar terhadap total aktiva, maka semakin kecil profitabilitas yang diperoleh maupun yang dihadapi. Semakin kecilnya profitabilitas dikarenakan aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap.

Modal kerja dibutuhkan setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari. Modal kerja yang telah dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun). Modal kerja yang diterima tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya modal kerja tersebut akan selalu berputar selama perusahaan masih beroperasi. pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien dapat menentukan besarnya profitabilitas atau keuntungan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirasari dan Sari (2016) yang menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti pengelolaan modal kerja pada perusahaan sudah dilakukan dengan tepat sasaran, sehingga mampu menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan.

### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar  $0,419 > 0,05$ . Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 2 yang menyatakan bahwa perputaran piutang (PP) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas karena tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar.

Menurut Sartono (2010) secara konseptual perputaran piutang menyatakan periode berputarnya menunjukkan semakin cepat piutang perusahaan kembali menjadi kas. Manajer piutang perusahaan harus bisa menambah penjualan kreditnya sehingga dengan bertambahnya penjualan kredit diharapkan dapat meningkatkan laba, sehingga profitabilitas juga meningkat. Kebanyakan perusahaan besar menjual produksinya dengan cara kredit, sehingga nantinya akan menimbulkan piutang. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada dan untuk menarik pelanggan yang baru. Piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi daripada persediaan, karena perputaran dari piutang ke kas membutuhkan satu langkah saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani dan Zannati (2017) yang menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena piutang yang telah dibayar oleh debitur tidak berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi  $0,077 > 0,05$ . Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 3 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan (PS) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas karena tingkat perputaran persediaannya rendah sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah. Munawir (2010) menyatakan bahwa semakin rendah tingkat perputaran persediaan akan memperbesar risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena peningkatan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menambah biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Periode perputaran persediaan harus diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menjaga agar kualitas persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan. Sehingga apabila perputaran persediaan rendah, maka persediaan menumpuk dan biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi, hal ini akan semakin memperkecil laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafitri dan Wibowo (2016) yang menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena besarnya perputaran persediaan yang diperoleh memiliki hasil yang sama dengan ROA yang diperoleh sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja, maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

Perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi perputaran piutang, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

### **Keterbatasan**

Dalam penelitian ini, hanya dilakukan pada satu sub sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sub sektor farmasi. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi saja, tetapi bisa seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang dianggap dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

### Saran

Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman karyawan, manajemen perusahaan dan staff bagian keuangan mengenai pentingnya meningkatkan efektivitas dan efisiensi modal kerja dalam memperoleh keuntungan atau profitabilitas perusahaan dengan mengadakan berbagai kegiatan atau pelatihan dalam perusahaan.

Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan penjualan kredit dengan memperhatikan syarat pembelian kredit dan waktu yang ditentukan dalam syarat pembayaran kredit serta penagihan piutang agar perusahaan tetap mendapatkan keuntungan meskipun perusahaan memiliki piutang dengan jumlah yang besar.

Bagi perusahaan, diharapkan dapat mengelola persediaan secara efisien sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk menjaga kualitas persediaan. Dalam perusahaan, semua level manajemen harus terlibat dalam pengelolaan persediaan untuk menjaga besarnya persediaan guna mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosudarmo, I. dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Harjito, D.A. dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Harnanto. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- John, L., H. Hasskarl, dan M. Zahn. 2007. Ullmann's Encyclopedia of Chemical Technology. [https://id.wikipedia.org/wiki/Perusahaan\\_farmasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Perusahaan_farmasi). 27 Oktober 2017 (14:40).
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat belas. Liberty. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta.
- Nuriyani dan R. Zannati. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Bavares Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 2(3): 422-432.
- Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. PPM Manajemen. Jakarta.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE Yogyakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan*. BPFE Yogyakarta.
- Syafitri, R.A. dan S. S. A. Wibowo. 2016. Pengaruh Komponen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 4(1): 34-40.
- Setiawan dan D. E. Kusrini. 2010. *Ekonometrika*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Cetakan ke- 13. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.
- Tampubolon, M. P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Wibowo, A. E. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Wirasari, N.P. dan M. R. Sari. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Koperasi terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi* 17(2): 885-912.